

Penerapan Metode Menganalisis Kesalahan untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dalam Pembelajaran Menulis

oleh
Ni Komang Dewi Sariyani, NIM 0912011062
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dapat tidaknya metode menganalisis kesalahan meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis; (2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode menganalisis kesalahan untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Sementara itu, objek dalam penelitian ini terbagi menjadi (1) objek yang mencerminkan proses, yakni langkah-langkah menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis; (2) objek yang mencerminkan hasil, yakni peningkatan kualitas bahasa Indonesia siswa dan respons siswa terhadap penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis. Data dikumpulkan dengan metode tes, angket/kuesioner, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode menganalisis kesalahan dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis; (2) penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang. Peningkatan kualitas tersebut terlihat pada hasil pengeskoran pada tulisan siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 73%, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 86,5%. Skor rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 83,3 pada siklus I menjadi 84,7 pada siklus II. Dari segi respons, pada siklus I, sebanyak 75,6% siswa memberikan respons positif. Sementara itu, pada siklus II, sebanyak 86,5% siswa memberikan respons positif. Dari peningkatan tersebut, ketuntasan klasikal dan respons siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Kata kunci: metode menganalisis kesalahan, kualitas bahasa Indonesia, menulis

Application of Error Analytical Method for Improving Student's Indonesian Quality at Class XI IA.2 of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja in Learning Writing

by

Ni Komang Dewi Sariani, NIM 0912011062
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha

Abstract

The research aims at (1) find out can or can't the error analytical method improving student's Indonesian quality at class XI IA.2 of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja in learning writing; (2) describing the steps of application of error analytical method for improving student's Indonesian quality at class XI IA.2 of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja in learning writing.

This research used class action research (PTK) was performing in two cycle. The subject of this research was teacher and student at class XI IA.2 of SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Then, the object in this research was divided into (1) object of process was the steps of error analytical in learning writing; (2) object of result was improving student's Indonesian quality and student's response about implementation of error analytical method in learning writing. The data was collecting by test method, questionnaire, observation, and interview. Then, the collected data was analysis by qualitative descriptive analytical and quantitative descriptive analytical.

The result of this research shows that (1) the implementation of error analytical can improve student's Indonesia quality in learning writing; (2) implementation of error analytical method in learning writing conducted through in some steps suitable to design of the lesson plan. The improve Indonesian quality seen at the student score on their script. At first cycle, the classical completeness is 73%, whereas at the second cycle, the classical completeness was rising to 86.5%. Score of class average was rising too, from 83.3 at the first cycle to 84.7 at second cycle. Student's response at first cycle was 75.6% student giving positive response. Then, at second cycle, there was 86.5% student giving positive response. From the rising score and positive response, the result of this research was filling the successful criteria.

Key words: the method of error analytical, Indonesian quality, write

PENDAHULUAN

Proses menuntut ilmu tidak terpisahkan oleh kegiatan menulis (Akhaidah, dkk, 1998: 1). Akan tetapi, untuk dapat mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, bukanlah pekerjaan yang gampang. Hal tersebut senada dengan pandangan Finnochairo (dalam Saragih, 2002: 1), bahwa menulis termasuk keterampilan yang paling sulit dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pendapat Finnochairo tersebut didukung oleh pandangan Heaton (dalam Slamet, 2007: 96) yang menilai keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sukar dan kompleks karena melibatkan aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Tidak heran jika keterampilan menulis juga perlu dilatih di samping keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Penguasaan keterampilan menulis ini akan tampak pada kemampuan seseorang dalam menyusun, mengembangkan, dan menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik mencakup tiga aspek, yakni akurat, singkat, dan jelas (Semi dalam Wahyuningsih, 2009: 10). Dengan demikian, tulisan yang baik merupakan tulisan yang bermakna jelas atau lugas dan merupakan kesatuan yang bulat, singkat, padat, serta memenuhi kaidah-kaidah gramatikal, termasuk kohesi.

Layaknya komunikasi lisan, keefektifan komunikasi tulis pun tetap diutamakan. Seperti yang disampaikan oleh Putrayasa (2009: 1), “agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau yang diajak berbicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas”. Demikian halnya dalam bahasa tulis. Penulis juga dituntut untuk menghasilkan tulisan yang tidak multitafsir bagi pembacanya. Senada dengan yang disampaikan Chaer (2007: 84), bahwa bahasa tulis dibuat orang dengan pertimbangan dan pemikiran karena tanpa kehati-hatian si penulis, peluang terjadinya kesalahan dan kesalahpahaman dalam bahasa tulis sangat besar. Bertolak dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tulisan menuntut penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Istilah bahasa Indonesia yang baik dan benar sejalan dengan bahasa Indonesia baku. Sudiara (2006: 1) mengatakan, “kemampuan berbahasa yang baik dan benar secara tertulis dapat dibina dan dikembangkan secara formal melalui

pembelajaran menulis (mengarang), khususnya wacana ilmiah”. Hal itu sehubungan dengan bahasa Indonesia yang wajib digunakan dalam setiap penulisan wacana ilmiah. Pendapat tersebut juga sejalan dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia baku atau bahasa Indonesia standar, yakni dipergunakan dalam wacana teknis, seperti karangan-karangan ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi, dan makalah-makalah untuk seminar (Sudiara, 2006: 118).

Bercermin dari hal tersebut di atas, sudah seharusnya penulis senantiasa “sadar norma taat asas” menggunakan bahasa tulis, khususnya penulisan wacana ilmiah. Namun, pada kenyataannya, tidak jarang ditemui fakta menyedihkan dalam penggunaan bahasa tulis. Pemakaian bahasa tulis sering diremehkan dan dianggap *enteng* oleh sebagian besar orang. Hal itulah sekiranya yang menyebabkan pengguna bahasa tulis tidak tahu dan tidak mau tahu tentang kaidah atau aturan penggunaan bahasa tulis. Fakta demikian juga ditemukan di kalangan siswa, khususnya siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha.

Fenomena tersebut peneliti temui ketika melaksanakan PPL-Real di sekolah setempat. Pada tulisan siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan pada tulisan mereka. Selain ejaan, tulisan siswa juga mengandung kesalahan penggunaan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan. Kesalahan lain yang terlihat pada tulisan siswa, yakni kehadiran subjek dan predikat secara implisit dalam kalimat, serta menentukan kata baku-nonbaku. Padahal, ketika pembelajaran bahasa Indonesia, guru pengajar sering menyelipkan materi penggunaan kaidah kebahasaan dalam bahasa tulis. Namun, siswa tidak begitu memaknai *apa* yang disampaikan oleh guru sehingga kesalahan yang sama atau kesalahan lain muncul pada tulisan siswa.

Melihat *apa* yang dilakukan oleh guru tersebut, peneliti menilai bahwa guru aktif mengoreksi kesalahan pada tulisan siswa. Akan tetapi, langkah-langkah yang dilakukan belum lengkap dan hanya sekilas di sela-sela pembelajaran berlangsung. Akibatnya, penyampaian guru hanya *numpang lewat* di benak siswa dan kesalahan berbahasa pada tulisan siswa terus berlanjut. Hal itu sekiranya kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Tribana (2010:2) bahwa selain menjadi bidang akademis, alat komunikasi, dan media ekspresi, pembelajaran materi bahasa Indonesia pada

semua jenjang pendidikan juga mengemban misi pembinaan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan cara agar kesalahan berbahasa siswa tidak berlarut-larut. Diperlukan pula pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan menjelaskan kesalahan berbahasa dalam tulisannya. Secara sederhana, siswa perlu memahami *di mana* letak kesalahan, *mengapa* salah, dan *bagaimana* seharusnya sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis. Dalam metode menganalisis kesalahan, ada beberapa langkah yang bisa diintegrasikan dengan pembelajaran menulis. Secara umum, langkah-langkah metode menganalisis kesalahan, yakni (1) mencari letak kesalahan, (2) menjelaskan kesalahan, dan (3) memperbaiki kesalahan. Dengan penerapan metode menganalisis kesalahan secara utuh, sesuai dengan langkah-langkah yang ada, dalam pembelajaran menulis, pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan lebih maksimal.

Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) dapat tidaknya metode menganalisis kesalahan meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis; (2) langkah-langkah penerapan metode menganalisis kesalahan untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis. Sesuai masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dapat tidaknya metode menganalisis kesalahan meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis; (2) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode menganalisis kesalahan untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan dalam rangka memecahkan masalah guru dalam memperbaiki kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis. Sesuai dengan prinsip PTK,

yakni pemberian tindakan siklus yang berkelanjutan sampai diperoleh hasil yang diinginkan, penelitian ini tidak cukup dilakukan satu tahap.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IA.2 SMA Laboratorium Undiksha, Singaraja. Sementara itu, objek dalam penelitian ini terdiri atas (1) objek yang mencerminkan proses yang meliputi langkah-langkah menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis; (2) objek yang mencerminkan produk meliputi kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis dan respons siswa terhadap penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksud berupa perilaku siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pemberian tindakan, dan langkah-langkah pelaksanaan tindakan di kelas; sedangkan data kuantitatif berupa respons siswa dan kualitas bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dengan skor tulisan siswa. Sehubungan dengan itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, metode angket, metode tes, dan metode wawancara. Adapun instrumen yang digunakan disesuaikan dengan metode pengumpulan data, antara lain (1) metode observasi menggunakan pedoman observasi; (2) metode angket menggunakan angket/kuesioner; (3) metode tes menggunakan tes dan pedoman pengeskoran tulisan siswa.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan kata-kata (verbal), sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengolah data yang berupa angka-angka statistik. Data tentang kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis dianalisis dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Sementara itu, data tentang langkah-langkah pembelajaran menulis yang diintegrasikan dengan metode menganalisis kesalahan dianalisis dengan analisis data deskriptif kualitatif. Lain halnya dengan data respons siswa yang dianalisis dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hal itu mengingat respons siswa dikumpulkan dengan angket dan wawancara.

Mengacu pada karakteristik PTK, keberhasilan pelaksanaan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan antara sebelum dan setelah tindakan. Namun, agar keberhasilan penelitian ini dapat diketahui secara pasti (valid), diperlukan kriteria atau patokan sebagai kriteria keberhasilan penerapan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yakni (1) kemampuan menulis siswa ditunjukkan dengan 75% siswa mendapat nilai ≥ 76 (mengacu pada KKM bahasa Indonesia kelas XI di SMA Lab.Undiksha; (2) 75% siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran menulis yang diintegrasikan dengan metode menganalisis kesalahan. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait hasil tes, pada siklus I, terkumpul 37 karya ilmiah dari 39 siswa karena dua orang siswa tidak kunjung mengumpulkan sampai batas waktu yang diberikan guru. Setelah diskor, diperoleh hasil bahwa secara klasikal, 27 orang siswa (73%) memperoleh nilai di atas KKM.

Pada siklus I, langkah-langkah pembelajaran menulis yang disertai dengan metode menganalisis kesalahan terdiri atas (1) pembuatan draf awal tulisan (karya ilmiah), yang dilakukan dengan perumusan topik, pembuatan kerangka tulisan, dan pengembangan kerangka tulisan; (2) mengoreksi tulisan siswa dengan menandai kesalahan berbahasa siswa menggunakan seperangkat penanda kesalahan; (3) membagikan tulisan siswa dan menugaskan siswa menginterpretasikan tanda kesalahan agar siswa memahami letak dan jenis kesalahan dalam tulisan mereka; (4) guru menjelaskan jenis kesalahan yang dijumpai dalam tulisan siswa; (5) menugasi siswa memperbaiki tulisan dan disetor sebagai draf akhir. Draft akhir tersebut kembali dinilai untuk memperoleh skor siswa.

Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan. Hal itu terlihat pada peningkatan jumlah siswa yang berhasil memperoleh skor di atas KKM, meskipun masih ada dua orang siswa yang tidak mengumpulkan tulisan. Ketuntasan klasikal

pada siklus II adalah 86,5% atau sebanyak 32 orang siswa. Skor rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, yakni menjadi 84,7. Sementara itu, hasil angket juga mengalami peningkatan. Pada siklus II, 86,5% siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan tidak berbeda jauh saat pelaksanaan siklus I. Namun, secara teknis, ada perubahan yang dilakukan oleh guru. Pertama, pada tahap menjelaskan kesalahan, guru lebih banyak menggunakan contoh untuk mendukung setiap penjelasan yang diberikan. Kedua, saat pembuatan draf awal dan draf akhir tulisan guru memberikan pembimbingan “dari hati ke hati” kepada siswa yang belum mengerti. Pembimbingan tersebut diadakan saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Ketiga, pada siklus II, guru mendampingi siswa saat pengambilan data untuk karya ilmiah yang disusun.

Fokus penelitian ini mencakup kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis dan langkah-langkah penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis. Temuan pertama, Temuan pertama, yakni metode menganalisis kesalahan dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis. Seperti yang disampaikan Ellis (dalam Tarigan, 1990: 68), menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang belajar bahasa akan memberikan manfaat kepada siswa itu sendiri. Dari pemberian tindakan yang sudah dilakukan, siswa telah merasakan manfaat yang diperoleh setelah menganalisis kesalahan tulisannya sendiri. Manfaat itu terlihat pada hasil tes, yang menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widiadnyani (2007). Hal itu dapat diamati pada peningkatan ketuntasan klasikal dari 67,6% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II. Peningkatan tersebut dicapai karena pada siklus II, Widiadnyani (selaku peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diberikan kesempatan mengoreksi lebih lama. Temuan yang sama juga tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Sudiara (2002). Temuan Sudiara memperlihatkan bahwa aktivitas menganalisis kesalahan dapat meminimalkan kesalahan bahasa tulis siswa.

Menganalisis kesalahan dalam tulisan memberikan pemahaman bagi siswa tentang tiga hal: *di mana* letak kesalahannya, *mengapa* salah, dan *bagaimana* perbaikannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Tidak hanya bagi siswa, menganalisis kesalahan juga bermanfaat bagi guru sebagai indikator sejauh mana keberhasilan pembelajaran tata bahasa yang hanya bersifat implisit dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1990: 69) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap kesalahan berbahasa adalah umpan balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pembelajaran di kelas.

Penerapan metode menganalisis kesalahan dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa dalam penelitian ini juga didukung oleh respons positif siswa terhadap penerapan tindakan di kelas. Pada siklus I, 75,6% siswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode menganalisis kesalahan, sedangkan pada siklus II, respons positif 86,5%.

Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa bagi siswa, penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis telah memberikan manfaat: (1) siswa dapat memahami kaidah-kaidah kebahasaan; (2) siswa lebih mudah mengoreksi dan merevisi kesalahan dalam tulisan; (3) siswa mendapatkan ilmu lebih sehingga menambah pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah kebahasaan; (4) kualitas bahasa Indonesia dalam tulisan siswa meningkat. Tidak hanya itu, dari hasil kuesioner tersebut juga menunjukkan sebagian besar siswa senang dan menganggap pembelajaran menulis lebih menyenangkan sekaligus bermakna dengan penerapan metode menganalisis kesalahan, serta untuk pembelajaran menulis selanjutnya, siswa ingin guru tetap menerapkan metode menganalisis kesalahan. Bahkan, dari wawancara dengan siswa, mereka ingin guru tetap menggunakan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis lainnya agar mereka semakin paham dan terbiasa menggunakan kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku. Respons positif tersebut juga terekam dalam pengamatan peneliti, yakni siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran di kelas juga berlangsung multiarah dan kondusif.

Temuan kedua, yakni dalam pembelajaran yang diintegrasikan dengan metode menganalisis kesalahan, ada beberapa langkah yang harus diikuti. Hal itu

sejalan dengan analisis kesalahan yang terdiri atas beberapa langkah (Tarigan, 1990). Selain itu, dalam menulis juga ada tahapan seperti yang disampaikan oleh Tomkins (dalam Sukino, 2010: 19—20). Dalam konteks pembelajaran menulis, ada tiga tahap penting untuk menghasilkan tulisan, yakni tahap prapenulisan (perencanaan), tahap penulisan, dan tahap revisi (Pena, 2010). Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran menulis yang diintegrasikan dengan metode menganalisis kesalahan juga terdiri atas beberapa langkah yang memadukan tahapan menulis dan metode menganalisis kesalahan.

Metode menganalisis kesalahan terlihat ketika siswa sudah mengembangkan kerangka tulisan, yakni pada fase pengeditan (*editing*). Seperti yang dijelaskan Tomkins (dalam Sukino 2010: 10), tahap pengeditan atau penyuntingan difokuskan pada masalah mekanik, antara lain masalah ejaan, penggalan kata, dan sebagainya. Memasuki tahap pengeditan, guru mengoreksi kesalahan dalam karya tulis siswa. Hal itu mengacu pada pendapat Tarigan (1990: 177), “dalam pendidikan dan pengajaran bahasa, kegiatan mencari dan menganalisis kesalahan dengan rinci tanpa diikuti dengan kegiatan mengoreksi atau perbaikan merupakan kegiatan yang belum sempurna”.

Draf awal yang dikumpulkan siswa selanjutnya dikoreksi dengan menggunakan teknik koreksi tidak langsung. Penggunaan teknik koreksi tidak langsung ini didasari oleh pendapat Tarigan (1990: 90) yang mengatakan bahwa teknik koreksi langsung membuat pelajar pasif, hanya bisa menerima dan tidak mendapat kesempatan untuk berpikir mendalam tentang kesalahan dalam tulisan mereka. Tarigan juga mencontohkan hasil penelitian Lalande (dalam Tarigan, 1990: 92) yang menunjukkan bahwa esai bahasa Jerman pelajar lebih baik hasilnya dengan menerapkan teknik koreksi tidak langsung daripada yang menerapkan teknik koreksi langsung. Oleh karena itu, peneliti bersama guru menggunakan teknik koreksi tidak langsung yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat tanda untuk menandai kesalahan berbahasa siswa.

Temuan langkah-langkah ini memiliki kesamaan dengan temuan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Sudiara (2002) dan Widiadnyani (2007), memiliki tahapan yang mirip, tetapi ada sedikit perbedaan seperti pada penggunaan tanda kesalahan yang peneliti gunakan tidak digunakan dalam dua penelitian tersebut.

Perbedaan lainnya adalah pada tahap koreksi, peneliti menugaskan si pemilik tulisan yang mengoreksi karya ilmiah yang dibuat, sedangkan pada kedua penelitian tersebut, tulisan dikoreksi oleh siswa lain, kemudian ditulis kembali (sesuai dengan perbaikan yang diberikan) oleh si pemilik paragraf.

Walaupun sudah memenuhi kriteria keberhasilan, bukan berarti penelitian ini sudah sempurna. Di balik semua itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini belum secara maksimal dalam meningkatkan kualitas ejaan dalam tulisan siswa. Hal itu mengingat luasnya cakupan teori tata bahasa yang ada, termasuk ejaan, sedangkan waktu pembelajaran terbatas. Pada penelitian ini, selain menitikberatkan pada peningkatan kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis, guru juga dituntut untuk menuntun siswa menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, waktu 2x45 menit untuk menjelaskan teori tata bahasa dinilai tidak mencukupi. Meskipun sudah disiasati dengan pertemuan tambahan di luar jam pelajaran, pada kenyataannya, masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Terbukti, dari hasil evaluasi terhadap karya ilmiah siswa, masih ada siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan siswa bersangkutan karena skor ejaan yang kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian di atas, terlihat bahwa metode menganalisis kesalahan dapat meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran menulis. Peningkatan kualitas tersebut terlihat pada peningkatan skor yang diperoleh siswa dari 73% pada siklus I menjadi 86,5% pada siklus II. Selain itu, meningkatnya kualitas bahasa Indonesia siswa dalam karya tulis yang dibuat juga terlihat pada respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan di kelas. Dari penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan, sebanyak 75,6% siswa memberikan respons positif pada siklus I, sedangkan pada siklus II, sebanyak 86,5% siswa yang memberikan respons positif.

Dalam penerapan metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran menulis, ada beberapa langkah yang dilalui. Secara sederhana, langkah-langkah tersebut terdiri atas (1) menuntun siswa membuat draf awal, mulai dari pemilihan topik, sampai menyusun dan mengembangkan kerangka tulisan, (2) mengoreksi

tulisan dengan menandai kesalahan berbahasa, (3) menjelaskan kesalahan, dan (4) menugasi siswa membuat draf akhir.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yakni (1) kepada siswa, disarankan agar membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dalam setiap situasi di sekolah; (2) kepada guru-guru bahasa Indonesia, disarankan agar menggunakan metode menganalisis kesalahan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia siswa; (3) kepada peneliti lain, hasil yang dicapai dan keterbatasan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan pijakan untuk meneliti sisi lain metode menganalisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Kadek Ari Krisna. 2010. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Biografi dengan Teknik Koreksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran C Di SMK Negeri 1 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, Dwi Ramlan. 2010. “Pembakuan Bahasa Indonesia”. <http://ramlannarie.wordpress.com/> (diakses 22 Februari 2011).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.

- Pena. 2010. "Pembelajaran Menulis Part III". Tersedia pada <http://senandungpena.blogspot.com/2010/07/pembelajaran-menulis-part-iii.html#.UYyhUkpz8fY> (diakses pada 10 Mei 2013).
- Putrayasa, Ida Bagus. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. 2009. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saragih, Elza Leyli Lisnora. 2002. Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Siswa Sekolah Lajutan Tingkat Pertama (SLTP) Methodist III Bandung. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Sitanggang, S.R.H. (Ed.). 2010. *Guru Bahasa Indonesia Harus Bisa Menulis: Antologi Esai Bulan Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suandi, I Nengah. 1988. *Analisis Kesalahan Dalam Berbahasa Indonesia*. Singaraja: FKIP Universitas Udayana.
- , 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , dkk. 2011. *Buku Ajar Keterampilan Berbahasa Indonesia: Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiara, I Nyoman Seloka. 2002. Upaya Meminimalkan Kesalahan Bahasa Tulis Siswa Melalui Aktivitas Menganalisis Kesalahan dalam Pembelajaran Menulis. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2006. *Modul Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pusat Populer LKiS.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Tarigan. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tribana, I Gusti Ketut. 2010. "Sekelumit Sorotan Ragam Bahasa Jurnalistik dalam Ujian Nasional Pelajaran Bahasa Indonesia". Makalah disampaikan dalam *Seminar Akademik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja, 14 Oktober 2010.

- Wahyuningsih, Putu Lina. 2009. Penerapan Revisi Tertuntun untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf yang Kohesif dan Koheren Pada Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Marga, Tabanan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wendra, I Wayan. 2010. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widiadnyani, Desak Kadek. 2007. Penerapan Teknik Koreksi Langsung untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Tulis Siswa Kelas VIII.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.